

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID MELALUI
MENU SAJIAN TRADISI KENDURI DI DESA WUKIRSARI,
CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun oleh:

Bambang Irawan

10411066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Bambang Irawan

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bambang Irawan

NIM : 10411066

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta**

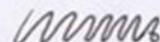
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18-6-2014

Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/151/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID MELALUI MENU
SAJIAN TRADISI KENDURI DI DESA WUKIRSARI, CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bambang Irawan

NIM : 10411066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Zulkipli Lessy, S.Ag.S.Pd. M.Ag.
M.S.W.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19520501 195205 1 005

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

Allah adalah tempat meminta segala sesuatu.

Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hal. 485

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di desa Wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. selaku penasehat akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Parjiono, selaku Ketua RT 03 Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan Sleman. Bapak Yunus selaku guru mengaji di dusun Tanjung dan Pakem, bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat Wukirsari dan bapak Ahmad Karim selaku modin dusun sembugan

Wukirsari, serta masyarakat desa Wukirsari Cangkringan Sleman yang telah membantu dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

7. Ibuku Fatiyah tercinta, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini.



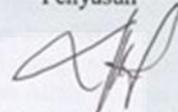
Abdullah selaku tokoh masyarakat Wukirsari dan bapak Ahmad Karim selaku modin dusun sembungan Wukirsari, serta masyarakat desa Wukirsari Cangkringan Sleman yang telah membantu dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

7. Ibuku Fatiyah tercinta, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini.
8. Adikku, Fajar Rohman Hidayat, yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Nur Mujiburrohman, Arya Supriyadi, Tri Widiyanto, Wawan Eko Mujito, Heri Susanto, Aqsha, Endra Bagus Setiawan dan semua keluargaku PAI B, serta seluruh teman-teman seperjuanganku di PAI angkatan 2010 yang telah memberikan masukan dan saran.
10. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapatkan limpahan rahmat dan ridho-Nya, amiin.

Yogyakarta 25-6-2014

Penyusun



Bambang Irawan

NIM.10411066

ABSTRAK

BAMBANG IRAWAN. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Melalui Menu Sajian Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan mendasar tentang pendidikan Islam. pendidikan Islam tidak hanya di bangku sekolah atau pun di pondok pesantren. Pendidikan juga terjadi di tengah-tengah budaya local Jawa yaitu Kenduri. Dalam budaya Kenduri terdapat menu sajian yang memiliki nilai-nilai tentang ajaran Islam, salah satunya adalah tauhid. Tauhid, setiap umat Islam tidak dapat dikatakan sebagai umat muslim jika tidak menerima ajaran tauhid dalam dirinya. Pendidikan nilai-nilai Islam yang ada dalam menu sajian kenduri yaitu tauhid, di Wukirsari tokoh agama yaitu modin, kyai, ulama, dll. Berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri. Penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian kenduri dilakukan secara kontinyu. Dalam proses ini tokoh agama memegang penuh kendali terhadap arah pembelajaran yang terjadi saat internalisasi dilakukan dengan media menu sajian kenduri.. proses penanaman nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari Cangkringan bertujuan tidak hanya kristalisasi terhadap pemahaman dan aplikasi nilai tauhid, namun juga bertujuan menyadarkan masyarakat Wukirsari tentang tenggang rasa terhadap Allah, orang lain dan alam.. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari Cangkringan Sleman. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai tauhid yang ada dalam menu sajian kenduri, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri dan apa kontribusi budaya kenduri terhadap pendidikan agama Islam di Wukirsari. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan bagaimana Internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari Cangkringan Sleman serta peran kenduri terhadap pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar desa Wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) dalam menu sajian kenduri di desa Wukirsari Cangkringan Sleman terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid yang mengajarkan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kerukunan manusia dengan Allah, dengan manusia lain dan dengan alam. (2) proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid dilakukan dengan dua cara yaitu metode indoktrinasi dan suritauladan. masyarakat di berikan pengetahuan oleh modin dan ulama secara mendalam terkait makna dan nilai-nilai tauhid dalam menu sajian kenduri pada saat kenduri berlangsung. Kemudian metode suritauladan. Metode ini dilakukan oleh tokoh agama Islam di Wukirsari tentang penerapan nilai-nilai tauhid dalam menu sajian kenduri dalam kehidupan. (3) kontribusi kenduri terhadap pendidikan agama Islam di Wukirsari. Nilai tauhid dalam menu sajian kenduri adalah manifestasi dari pendidikan agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia yang beriman kepada Allah Swt. Kontribusinya terhadap pendidikan agama Islam adalah nilai yang ada dalam kenduri merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang saling mengisi dan tidak terpisahkan. Apabila kedua hal tersebut terpisah, maka pendidikan agama Islam tidak dapat dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II :GAMBARAN UMUM DESAWUKIRSARI	30
A. Letak Geografis	30
B. Kondisi Keagamaan.....	32
C. Kondisi Ekonomi.....	34
D. Kondisi Sosial dan Budaya.....	36
BAB III :PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID MELALUI TRADISI KENDURI DI WUKIRSARI CANGKRINGAN SLEMAN.....	39
A. Macam-macam Kenduri.....	39
B. Unsur-unsur Dalam Setiap Menu Sajian Kenduri	45
C. Cara Menginternalisasikan Nilai-nilai Tauhid kepada Masyarakat Melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.....	63

D. Kontribusi Kenduri di Desa Wukirsari terhadap Pendidikan Agama Islam.....	69
BAB IV : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Dusun di Wukirsari.....	31
Tabel II	: Daftar Jumlah Penduduk menurut Agama	32
Tabel III	: Daftar Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	81
Lampiran II	: Catatan Lapangan	84
Lampiran III	: Surat Penunjukan pembimbing	94
Lampiran IV	: Surat Pengajuan Tema	95
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian	96
Lampiran VI	: Sertifikat Sospem	97
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	98
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1	99
Lampiran IX	: Sertifikat PPL KKN	100
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal	101
Lampiran XI	: Berita Acara Seminar Proposal	102
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	101
Lampiran XIII	: Sertifikat Toefl	102
Lampiran XIV	: Sertifikat Toefl	103
Lampiran XV	: Sertifikat DPP PKTQ	104
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tauhid merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa¹. Manusia yang percaya kepada keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya. Karena di alam ini pemimpin dan pengatur semua tatanan sistem peredaran kehidupan hanya Allah. Hidup dan mati merupakan kuasa sang pencipta yaitu Allah. Kepercayaan terhadap Allah adalah sang Pencipta dan Yang Maha Esa, merupakan landasan bagi umat muslim.

Seseorang muslim tidak dapat dikatakan sebagai umat muslim jika tidak menerima suatu ajaran Tauhid. Seorang muslim dalam menjalani kehidupannya wajib memegang Tauhid dalam hati dan pikiran. Tauhid adalah  ajaran Islam yang menegaskan bahwa Tuhan itu hanya satu, dan yang satu itu adalah menjadi satu-satunya sumber kehidupan. Tauhid membentuk pandangan hidup yang integratif, yang integrasinya terletak dalam cara berpikir yang memungkinkan seseorang dapat melihat munculnya berbagai keragaman dalam kesatuan. Kesatuan kegaiban atau kesatuan spiritualitas sesungguhnya merupakan akar terdalam dari realitas yang plural. Kesatuan kegaiban itu dapat dijangkau melalui kesatuan (tauhid) pikir dan zikir. Dari sini tauhid dalam Islam adalah pengakuan bahwa Allah itu al-Haqq, ada dan Dia itu Esa. Tauhid adalah pengakuan bahwa kebenaran bisa diketahui, bahwa manusia mampu mencapainya. Skeptisisme yang menyangkal kebenaran ini adalah kebalikan

¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 3

dari tauhid. Sebagai prinsip metodologi, tauhid terdiri dari tiga prinsip, (1) penolakan terhadap segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan realitas, (2) penolakan kontradiksi-kontradiksi hakiki (3) keterbukaan bagi bukti yang baru dan atau yang bertentangan. Khusus untuk prinsip yang ketiga tauhid menjadi entitas keterbukaan terhadap bukti yang akan melindungi kaum muslim dari literalisme, fanatisme, dan konservatisme yang mengakibatkan kemandekan. Prinsip ini mendorong kaum muslim kepada sikap rendah hati intelektual.² Tauhid merupakan penjelasan mengenai Allah Yang Maha Esa dan sikap meng-Esakan Allah Swt sebagai Pencipta mutlak alam semesta. Pengakuan terhadap yang Esa tersebut merupakan hal yang pokok dan tidak bisa di nomor duakan bagi setiap umat muslim. Kepercayaan kepada Allah inilah yang menjadikan payung bagi umat muslim dalam menjalankan semua ibadahnya.

Agama Islam adalah agama monotheism(kepercayaan terhadap satu Tuhan) yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Nilai ketauhidan merupakan salah satu manifestasi percaya terhadap Allah. Islam mengajarkan bahwa setiap ibadah yang dilakukan tanpa adanya sikap rasa percaya kepada Allah terlebih dahulu adalah perbuatan yang sia-sia, karena perbuatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan. Seorang muslim berkewajiban melaksanakan ajaran tauhid agar mudah menemukan arah dan tujuan. Tujuan dalam beribadah, dan tujuan hidup.

Kaitannya dengan tauhid sebagai manifestasi dari kepercayaan terhadap Allah, tentu setiap orang memiliki perbedaan dalam bertauhid. Perbedaan tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor keturunan (genetic), pernikahan,

² Musa Asy'arie, Dimensi Tauhid Dalam Perspektif Kebudayaan Islam, dalam *Jurnal Mukaddimah*, no. 7 th. V/1999, hlm. 43-44.

ekonomi, budaya, keamanan dan lain sebagainya.³ Contoh dari perbedaan bertauhid tersebut ialah pada masyarakat di Pulau Jawa.

Jawa merupakan contoh dari perbedaan dalam bertauhid, masyarakatnya sebagian besar memeluk agama Islam, menjadikan Jawa sebagai salah satu tempat yang unik yang ada di Indonesia. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang sampai saat ini memiliki 60% penduduk di Indonesia, bahkan pulau Jawa menyangkal predikat sebagai pulau berpenghuni paling padat didunia⁴, kemudian hal yang menarik bagi pulau Jawa selanjutnya adalah masyarakatnya memiliki berbagai macam budaya yang sampai sekarang ini masih dilaksanakan. Masyarakat Jawa juga terkenal dengan keteguhannya mempertahankan dan melestarikan tradisi nenek moyangnya. Budaya dari nenek moyang yang sudah turun temurun itu kini menjadi tradisi yang belum mampu digilas oleh zaman dan hingga kini masih dilaksanakan. Tepatnya di Wukirsari, Cangkringan Sleman. Salah satu tradisi yang hingga kini masih terlihat di pulau Jawa yaitu Kenduri.

Kenduri sebenarnya peninggalan kuno oleh budaya hindu yang kemudian dimodifikasi oleh Walisongo sebagai media dakwah yang efektif, kemudian doa-doa dan kegiatan yang bersifat Hindu atau non Muslim ditinggalkan.⁵ Kenduri merupakan suatu serangkaian ritual adat Jawa dengan maksud tanda syukur atas rahmat Allah dan sebagai tanda duka cita serta meminta keselamatan. Kenduri adalah salah satu dari berbagai macam peninggalan leluhur. Didalam kenduri

³ Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam: Alternatif Mempelajari Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

⁴ Wikipedia, 24 september 2013, *Jawa*, dalam pengertian demografi diunduh dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/jawa> waktu akses 08 Desember 2013 pukul 11.43 WIB

⁵ Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang penduduk Wukirsari, cangkringan, Sleman yang masih sering melaksanakan Tradisi Kenduri Yaitu sdr. Yunus pada 5 Desember 2013

terdapat serangkaian ritual dengan berbagai sesaji berupa makanan-makanan seperti, nasi gurih, nasi putih, nasi golong, rempeyek, kacang, teri, tempe, kedelai hitam, ulamsari atau ingkung(ayam jago), dan jajanan pasar. Menu sajian tersebut nantinya disedekahkan kepada tamu undangan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dengan tujuan sesuai yang mengadakan kenduri tersebut. Hal tersebut merupakan budaya Islam Jawa yang hingga kini masih melekat di pelosok pulau Jawa.

Islam Jawa merupakan sebutan bagi varian Islam yang tertancap dalam etnis Jawa.⁶ Islam di Jawa mempunyai berbagai macam kegiatan tradisi adat yang memiliki simbol-simbol kearifan lokal Jawa. Budaya Jawa tersebut sebagai salah satu media dalam upaya transfer nilai-nilai ajaran Islam dan pendidikan bagi generasi penerus yang ada di tanah Jawa. Pendidikan tidak hanya dari bangku sekolah. Di Wukirsari, Cangkringan, Sleman, pendidikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dilakukan melalui interaksi kegiatan adat istiadat warisan nenek moyang.

Masyarakat muslim di Wukirsari menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap penerus mereka yaitu melalui kegiatan dan pemaknaan budaya yang bersifat simbolik dalam tradisi kenduri. Daerah Jawa yang lain, secara umum menggunakan sarana budaya lokal sebagai media pembelajaran kelangsungan hidup seperti, mempererat tali silaturahmi, berdoa bersama, bersedekah, dll. Berbeda halnya di desa Wukirsari yang masuk dalam area 10 km dari lereng

⁶ K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 19

gunung Merapi ini, yang menggunakan kenduri sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islam salah satunya nilai Tauhid⁷

Data dari arsip profil desa tahun 2011 menyebutkan, mayoritas penduduk Wukirsari berprofesi sebagai petani.⁸ Kebanyakan masyarakat Wukirsari hanya menempuh jenjang pendidikan hingga sekolah dasar atau sekolah menengah.⁹ Asupan ajaran agama Islam yang didapat masyarakat Wukirsari masih kurang apabila hanya melalui pendidikan formal. Maka dari itu, tokoh-tokoh agama Islam di Wukirsari memberikan asupan ajaran Islam melalui budaya-budaya lokal. Budaya yang dilakukan tokoh agama Islam di Wukirsari sebagai upaya pendidikan masyarakat yaitu dengan Kenduri.

Salah satu budaya Jawa yang masih sering terlihat di wilayah pulau Jawa, kenduri merupakan budaya yang menarik untuk dibahas, karena didalam unsur setiap kegiatan kenduri dan didalam makanan yang tersaji terdapat makna-makna tentang nilai-nilai tauhid, akhlak, dll. Di daerah rawan bencana gunung Merapi tepatnya desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman makna dari setiap menu sajian kenduri mempunyai peranan penting terhadap pendidikan agama Islam di kehidupan masyarakat.

Pada Masyarakat pedesaan di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah, terdapat beberapa jenis kegiatan dan menu sajian yang ada dalam kenduri. Hal ini disebabkan oleh tempat, maksud yang punya hajad, budaya, serta pemahaman budaya yang berbeda. Meskipun di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta upacara

⁷ Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang penduduk Wukirsari, Cangkringan, Sleman yang masih sering melaksanakan Tradisi Kenduri yaitu sdr. Yunus pada 5 Desember 2013

⁸ Arsip profil desa Wukirsari Cangkringan, tahun 2011

⁹ Wawancara dengan bapak Parjiono (ketua RT 03 Tanjung, Wukirsari, Cangkringan) pada tanggal 9 Februari 2014

Kenduri masih dilaksanakan, tak banyak di wilayah tertentu menggunakan media kenduri sebagai media internalisasi nilai agama dan pendidikan agama Islam, seperti misalnya pendidikan tauhid, dan akhlaq. Penggunaan media kenduri masih digunakan oleh warga masyarakat Wukirsari, Cangkringan, Sleman dalam menanamkan nilai-nilai tauhid. Kenduri yang dilakukan di Wukirsari, Cangkringan, Sleman sebagai salah satu media pembelajaran nilai tauhid, penanaman jiwa sosial, bersodaqoh serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dan masih banyak lagi.¹⁰

Salah satu cara penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang makna-makna yang ada dalam setiap menu sajian dalam kenduri. Seperti menu sajian Ulamsari (ayam Inkung). Pada upacara kenduri di Wukirsari, modin memberikan informasi bahwa dalam ayam Inkung atau Ulamsari merupakan sajian yang berupa ayam dimasak, kemudian dihidangkan dengan cara menunduk ke arah barat. Menu sajian Ulamsari merupakan simbolisasi dari sikap manusia yang tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT.¹¹

Dengan demikian, perlu ditekankan bahwa unsur-unsur dari sajian yang ada pada kenduri mempunyai makna tentang berbagai kearifan lokal termasuk nilai-nilai Tauhid. Peranan kenduri terhadap kehidupan masyarakat Wukirsari adalah untuk membangun masyarakat yang berbudaya serta membentengi diri dari

¹⁰ Wawancara pra-penelitian dengan salah seorang penduduk Wukirsari, Cangkringan, Sleman yang masih sering melaksanakan Tradisi Kenduri yaitu sdr. Yunus pada 5 Desember 2013

¹¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Karim (modin di dusun Sembungan, Wukirsari, Cangkringan) pada tanggal 4 April 2014

radikalisasi Islam yang marak terjadi dikalangan umat muslim era ini.¹² Membangun rasa ber-Tuhan dimana hal tersebut dapat menjaga iman umat muslim juga merupakan manfaat dari kebudayaan kenduri di Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

Fenomena yang terjadi diatas dirasa perlu diteliti, karena pada era globalisasi seperti sekarang ini, dimana budaya-budaya asing secara universal mewabah keseluruh penjuru dunia menimbulkan kebudayaan masyarakat Wukirsari terkikis dan bahkan dapat menimbulkan kehilangan jati diri sebagai bangsa. Peranan dari penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata bagi pembaca tentang salah satu kebudayaan Indonesia, namun juga diharapkan dengan penelitian ini penerus-penerus masyarakat Wukirsari dapat memahami dan ikut melestarikan warisan nenek moyang. Serta agar menjadi manusia yang seutuhnya memiliki bangsa, serta mempunyai jati diri sebagai warga Jawa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta.*

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan bapak Abdullah (tokoh masyarakat, Wukirsari, Cangkringan) pada tanggal 23 April 2014

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam setiap menu sajian kenduri di Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian tradisi kenduri di Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta?
3. Apa kontribusi budaya kenduri di desa Wukirsari terhadap Pendidikan Agama Islam masyarakat Wukirsari?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam setiap menu sajian kenduri di Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui cara masyarakat Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian kenduri .
 - c. Untuk mengetahui kontribusi budaya kenduri di desa Wukirsari terhadap Pendidikan Agama Islam masyarakat.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Peneliti, sebagai salah satu alat untuk menelaah, dan mengetahui esensi serta nilai-nilai dari peninggalan nenek moyang agar dapat menerapkannya di kehidupan warga Wukirsari, Cangkringan Sleman.
 - b. Teori, agar dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap studi kasus tentang hal-hal mengenai kebudayaan Jawa yaitu kenduri.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ditemukan kajian-kajian mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mufti Ma'rifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak di Purworejo*". Dalam skripsi ini penulis mencoba menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian tersebut dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dalam kesenian Dolalak tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perangkat kesenian, yaitu: bedug, kendang, dan rebana yang menurut pandangan filsafat Jawa mengandung ajaran untuk beribadah. Pada syair lagu pengiring kesenian Dolalak yang mengandung nilai aqidah(keimanan).¹³

Skripsi yang ditulis oleh Jamaludin Amri dengan judul "*Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ngijing Pada Upacara Slametan Nyewu Dusun Mudal, Argomulyo, Cangkringan, Sleman*". Skripsi Fakultas Adab / SKI / 2004 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsinya tersebut dibahas mengenai tradisi ngijing yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka sejak kurang lebih tiga atau empat generasi yang lalu. Dalam skripsi tersebut juga dibahas prosesi slametan nyewu bukan hanya sekedar slametan dengan tahlilan dan do'a, melainkan disertai dengan ngijing yang terkesan sekedar simbolis. Makam dibongkar hanya untuk diambil pasaknya (kayu penutup jenazah)

¹³ Annisa Mufti Ma'rifah, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

kemudian jenazah yang telah menjadi tulang belulang didoakan layaknya mendoakan jenazah yang baru diletakkan di liang kubur tersebut kemudian ditimbun dengan tanah lalu dipasang batu nisan. Berbeda dengan skripsi diatas, penulisan karya ilmiah kali ini tidak membahas mengenai tradisi ngijing, melainkan membahas mengenai peran masyarakat Wukirsari dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian kenduri. Posisi penelitian ini sebagai penelitian lanjutan terhadap kebudayaan Jawa, salah satunya adalah kenduri. Skripsi-skripsi diatas, penulis jadikan sebagai pembanding bahwa skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta* belum pernah dilaksanakan.

E. Landasan teori

1. Kenduri

Kenduri pada umumnya dapat ditemui di daerah pulau Jawa khususnya di Jawa tengah dan Yogyakarta. Kenduri adalah suatu ritual yang dilaksanakan biasanya oleh warga Islam Jawa. Kenduri sebenarnya memiliki banyak macam, akan tetapi pada umumnya arti kenduri atau kenduren adalah sebagai upacara sedekah makanan karena seseorang telah memperoleh anugerah atau kesuksesan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.¹⁴

Kenduri sendiri merupakan hasil dari akulturasi Islam yang masuk ke tanah Jawa yang dilakukan oleh para Wali Songo, untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat di pulau Jawa. Proses akulturasi itu adalah faktor penting

¹⁴ K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 58

dalam masuknya agama Islam di pulau Jawa pada masa kerajaan dulu, karena di tanah Jawa pada sekitar abad 13, mayoritas penduduk pulau Jawa masih memeluk agama Hindu dan Budha. Upacara Kenduri pada agama Hindhu menghadirkan daging(mamsa), ikan(matsya), minuman keras(madya), persetubuhan bebas(maithuna) dan semedi(mudra) yang dilaksanakan di tanah lapang(ksetra) dengan cara telanjang.¹⁵ oleh sebab itu Wali songo menyebarkan agama melalui percampuran budaya lokal(Hindhu dan Budha) dengan memasukkan prinsip-prinsip dalam Islam, agar masyarakat dapat menerima ajaran Islam.

Budaya kenduri yang dulu merupakan hasil pencampuran budaya lokal Jawa dengan ajaran Islam hingga kini masih dilaksanakan sebagian besar masyarakat Jawa dan menjadi suatu bagian tidak terpisah dari sistem religi orang Jawa. Hal tersebut dikarenakan dalam acara kenduri terdapat suasana santai disertai pembicaraan yang bermanfaat sehingga tercipta suasana yang tampak akrab, penuh silaturahmi, dan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Kuasa.

Pengertian Kenduri dalam penjelasan sebelumnya memiliki pokok penting yaitu bahwa inti dari kenduri merupakan perwujudan dari rasa bersyukur kepada Allah SWT dan menyampaikan permohonan do'a kebaikan kepada Allah, yang disertai dengan memberikan menu hidangan sebagai shadaqah kepada orang lain.

Didalam kenduri, orang-orang yang mengikutinya biasanya terdiri dari kerabat, kawan sejawat, dan tetangga. Acara bersifat personal, pada saat kenduri akan segera dimulai tuan rumah atau yang mewakili memberikan sambutan dan menyebutkan apa yang menjadi kepentingan dari upacara kenduri tersebut melalui

¹⁵ K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi...*, hlm. 65

sesepuh desa bagian keagamaan Islam atau istilah Jawa menyebutnya *Modin*.¹⁶ Kemudian upacara diteruskan dengan dzikir serta ungkapan-ungkapan wirid dari beberapa ayat Al-Qur'an serta bacaan lain yang berkaitan dengan keperluan acara tersebut, mereka yang hadir dalam upacara kenduri mengamini dari doa yang dibacakan oleh *Modin*.

Upacara kenduri syukuran memiliki hidangan atau *suguhan*, pada umumnya berupa nasi tumpeng dengan lauk pauknya, dan ada nasi tumpeng rasul.¹⁷ Tumpeng Rasul berupa nasi yang dicampuri garam dan santan kelapa, sejenis nasi uduk pada umumnya, dilengkapi dengan lauk daging ayam yang dimasak secara utuh atau ingkung.¹⁸ Ingkung merupakan akronim dari *inggala njungkung* (bersujud). Memiliki makna tentang beribadah dan sujud pasrah dalam beribadah hanya kepada Allah SWT.

Upacara kenduri masa kini, pada acara selamatan tertentu seperti ulang tahun misalnya, dalam menu sajiannya terdapat juga roti dan kue ulang tahun, sebagaimana berlaku pada masyarakat barat. Semua hidangan yang disajikan oleh tuan rumah dimaksudkan sebagai shadaqah, yang diberikan kepada mereka yang diundang dan tetangga terdekat disekitarnya.¹⁹ Acara kenduri ditutup sesuai kebiasaan masyarakat wilayah masing-masing.

¹⁶ Sesepeuh dalam bidang keagamaan Islam di desa atau kampung, Modin dipilih oleh rakyat pada periode tertentu dan menjabat pada periode waktu tertentu pula sesuai dengan kesepakatan masyarakat, dalam K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi...*, hlm. 59

¹⁷ makna tumpeng Rasul yaitu *metua dalam kang lempeng* (lewatilah jalan yang lurus mengikuti ajaran Rasul Allah), dalam K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi...*, hlm. 58

¹⁸ K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi...*, hlm. 58

¹⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua, 1994), hlm. 345-346

Dari penjelasan diatas dapat di tarik suatu pernyataan bahwa kenduri adalah salah satu wujud manusia untuk bersyukur kepada Allah SWT dan bersahadaqah serta memperkuat silaturahmi kepada orang lain. Memberikan sesuatu kepada orang lain merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena didalamnya terdapat manfaat yang besar.

Manfaat dari bershadaqah dijelaskan oleh salah satu ulama, Al-Jurjawi, beliau berkata: “Sesungguhnya hikmah dari disyari’atkannya hibah (memberikan sesuatu kepada orang lain) itu sangat besar sekali. Karena dapat menghilangkan sifat dengki dan hasut, serta memupuk rasa cinta kasih dalam hati. Ia juga menunjukkan kemuliaan akhlaq, kesucian anggota badan, sifat yang luhur, keutamaan serta kemuliaan yang sangat agung”.²⁰

2. Nilai-nilai Tauhid

a. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari bahasa Arab “wahhada – yuwahhidu” yang artinya menjadikan sesuatu satu/tunggal/esa(menganggap sesuatu esa). Secara istilah syar’i, tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal Mencipta, Menguasai, Mengatur dan mengikhlaskan (memurnikan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan Asma’ul Husna (Nama-nama yang Bagus) dan Shifat Al-Ulya (sifat-sifat yang Tinggi) bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.

²⁰Ali Ahmad Jurjawi, *Hikmah al-Tasyri’ wa Falsafatuh*, (Beirut, Dal al-Fikr, 1994), hlm. 214

Secara etimologi, *tauhid* berarti “menjadikannya esa”.²¹ Mentauhidkan Allah(*tauchidullah*) berarti menjadikan, mengakui, dan meyakini bahwa Allah itu Esa. Pengertian lain dari Tauhid, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²²

Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadaNya, karena semua makhluk hidup termasuk manusia pada hakikatnya akan kembali kepada Allah Swt. Beribadah kepada Allah dengan landasan keyakinan bahwa hanya Allah-lah Tuhan semesta alam adalah suatu manifestasi meng-Esa-kan Allah dimana hal tersebut merupakan ilmu(amal, ibadah) Tauhid, Hasan Hanafi menyatakan Bahwa “Tauhid” bisa sebagai “ilmu”(pengetahuan, teori) dan juga bisa sebagai “amal”(tindakan).²³ Objek kajian dari tauhid ini adalah tindakan manusia yang diperintahkan oleh Allah agar meng-Esa-kanNya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Perintah untuk men-tauhid-kan Allah dan pernyataan Allah Esa dalam Al-Qur’an: Al-baqarah ayat 163.

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

163. *Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*²⁴

Kemudian dalam surat Al-Maidah ayat 76

²¹Muhammad bin Abdul Wahab, *Taisir al-‘Azizi al-Chamid fi Syarchi Kitab al-Tauhid*, (Riyadl: Maktabah al-Riyadl al-Caditsah, tt.), Juz 1, hlm. 17

²² Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 3

²³ Hasan Hanafi, *Min al ‘Aqidah ila al Tsaurah*, (Mesir: Maktabah Madpoli, 1988), jilid 1, hlm. 67

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 19

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ

هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

76. Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁵

Dengan adanya perintah diatas maka, manusia wajib men-tauhid-kan Allah. Maka dari itu "tauhid" adalah suatu perbuatan manusia untuk meng-Esa-kan Allah Swt sebagai suatu landasan umat muslim dalam menjalankan semua ibadah. Tauhid yang dimaksud peneliti adalah tauhid yang memiliki pengertian percaya terhadap Allah yang Satu.

- b. Tauhid dibagi menjadi tiga,²⁶ yaitu:
- 1) Tauhid Rububiyah, yaitu mengimani bahwa Allah SWT Adalah pencipta segala sesuatu dan mengurus kesemuanya dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal tersebut.
 - 2) Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani bahwa Allah SWT. Yang berhak disembah dengan haq, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal tersebut.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 96

²⁶ Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Inti Ajaran Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2002, hlm. 5-6

3) Tauhid Asma' wa Shifat, yaitu mengimani semua apa yang disebutkan dalam Al-Qur'anul Karim dan Hadits-hadits shahih tentang nama-nama Allah SWT. dan sifat-sifat-Nya.

c. Nilai

Nilai adalah tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna.²⁷ Nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, ia adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca indra.²⁸ Maka nilai yang kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana sementara orang lebih siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai²⁹. Dari beberapa pernyataan tersebut, nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.

Nilai sebenarnya tidak terdapat pada barang atau peristiwa, namun manusia memasukkan nilai didalamnya, jadi barang mengandung nilai, karena subjek tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa adanya hubungan subjek yang tahu dan menghargai nilai itu, tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak ada. Suatu benda ada, sekalipun manusia tidak ada.

²⁷ Mas'ud Khasan, dkk, *kamus istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994), hal.167

²⁸Sidi Ghazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.93

²⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 115, dikutip dari Ywon Ambriose, *Pendidikan Nilai*, dalam E.M. K. Kaswardi(peny.) *Pendidikan Nilai memasuki tahun 2002*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 20

Tetapi benda itu tidak bernilai, jika manusia tidak ada, karena nilai dalam suatu benda tidak bernilai kalau manusia tidak ada.³⁰

d. Pendidikan tauhid

Manusia memiliki perbedaan dengan hewan dan makhluk lain, yaitu akal pikiran. Akal pikiran manusia merupakan suatu karunia yang diberikan Allah SWT agar manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi manusia dalam mengembangkan hidup yang baik melalui potensi yang ada pada akal.

Pendidikan tauhid adalah pengembangan kearah keyakinan seseorang terhadap Allah SWT. Pendidikan tauhid ini dimulai sejak lahir ke bumi karena keyakinan merupakan hal yang pertama dan utama. Pendidikan tauhid sejak dini terlihat pada bayi yang baru lahir kemudian di kumandangkan adzan oleh orang tuanya.

Pendidikan tauhid merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia dapat meng-Esakan Allah SWT. Sedangkan tujuan dari pendidikan tauhid adalah untuk membentuk watak seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 114

³¹ Tulkhan, 2009, *Pandangan Prof. Dr. Hamka terhadap pendidikan tauhid dalam perspektif pendidikan modern*, <http://kletekpucakwangi.blogspot.com>, diakses pada 22 juli 2014

M. Mahmud Yunus Mengatakan bahwa tujuan pendidikan tauhid yaitu:

- 1) Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, Rasul, Malaikat, Hari akhir dan sebagainya.
- 2) Agar memiliki keimanan berdasarkan pada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai orang yang suka bertaklid buta.
- 3) Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan oleh orang-orang beriman.³²

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid

a) Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi berarti proses. Selanjutnya Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.³³

Pengertian lain Internalisasi yang lebih sederhana adalah penyerapan dan penghayatan.³⁴ Internalisasi merupakan upaya penghayatan nilai ke dalam diri seseorang sehingga akan membentuk watak dan perilakunya.

Tahap-tahap dalam internalisasi nilai adalah:³⁵

³² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hadakarya Agung, 1983), hal. 23

³³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.336

³⁴ Andi hakim, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta, Logos, 2002), hal.104

³⁵ Muhaimin, M.A. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.178.

- 1) Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi herbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- 3) Tahap transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini tampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan

oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.³⁶

Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

- a. *Menyimak*, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latarbelakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 57.

³⁷ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.94.

b) Internalisasi Nilai-nilai Tauhid

Internalisasi nilai-nilai Tauhid adalah suatu penanaman nilai-nilai Tauhid, yaitu keimanan kepada Allah melalui keyakinannya bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt serta berkeyakinan hanya Allah Swt-lah penguasa alam semesta, keyakinan tersebut ditanamkan kedalam jiwa masyarakat Wukirsari secara kontinyu. Agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tauhid yang tersirat dalam menu sajian kenduri di kehidupan sehari-hari, seperti dalam bentuk ibadah dan bermasyarakat. Ibadah tidak hanya terbatas pada Sholat semata tetapi segala perbuatan dan perilaku yang hanya mengharap ridla Allah juga merupakan ibadah.

Teknik penanaman nilai Tauhid yang dilakukan adalah melalui penghayatan nilai-nilai Tauhid yang ada dalam menu sajian kenduri dimana dari semua sajian terdapat nilai religious yang mendalam termasuk tauhid.

Melalui internalisasi nilai-nilai tauhid pula dapat membentuk masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan tata krama luhur. Dapat membina keharmonisan hubungan antara manusia dengan manusia; manusia dengan Allah, serta agar manusia senantiasa ingat kepada Allah swt.

F. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸ Sesuai pengertian tersebut, penelitian yang dilaksanakan, yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, inventori dan sebagainya.

Objek yang dikaji adalah metode masyarakat Wukirsari, Cangkringan, Sleman yang masih menjalankan ritual Kenduri dalam Internalisasi nilai-nilai Tauhid.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan Psikologi, dimana peneliti mencoba melihat proses penanaman nilai-nilai Tauhid yang berkelanjutan agar dapat menumbuhkan suatu kristal nilai dalam jiwa masing-masing masyarakat.

3. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu :

- a. Masyarakat desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15.

b. Tokoh Masyarakat (sesepuh, ulama' disekitar kecamatan Cangkringan, kepala desa, ketua RT, dan ketua RW) di desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

c. Modin

Sesuai dengan subjek penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah tokoh masyarakat Pedesaan Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Hal ini dikarenakan tokoh masyarakat meliputi sesepuh, ulama disekitar kecamatan Cangkringan, dll. sebagai orang yang mengetahui Internalisasi nilai-nilai Tauhid di Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan adalah metode pengamatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya terjun langsung ke lapangan tetapi penulis juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kenduri yang dilakukan masyarakat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait Internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian tradisi Kenduri di Wukirsari, Cangkringan yang valid dan terpercaya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang berkaitan dengan tanya jawab dalam kegiatan dan pengumpulan data yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁹ Dalam menentukan

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 4.

informan, seorang informan harus paham terhadap budaya yang dibutuhkan.⁴⁰

Metode ini sebagai metode pokok, di mana penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Pada wawancara semacam ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis sebelum ke lapangan. Pertanyaan yang diberikan yaitu terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Tauhid melalui menu sajian Kenduri di Wukirsari, Cangkringan. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal dan tidak kaku.⁴¹

Wawancara dilakukan dengan Tokoh Masyarakat meliputi sesepuh, Ulama disekitar kecamatan Cangkringan, dll. sebagai orang yang mengetahui Internalisasi nilai-nilai Tauhid melalui tradisi kenduri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 239

⁴¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm. 63.

penelitian kualitatif.⁴² Dalam hal ini peneliti menggali data tentang sejarah singkat Kenduri, luas wilayah, keadaan sosial budaya, keagamaan dan ekonomi masyarakat Wukirsari peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa data tidak tertulis, misalnya foto dan rekaman.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴³ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.329

⁴³ *Ibid.*, hal. 338.

sejenisnya.⁴⁴ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung

Dalam verifikasi, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelum pernah ada.⁴⁵

d) Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana telah penulis tegaskan di muka bahwa judul skripsi ini adalah “Internalisasi nilai-nilai Tauhid melalui tradisi kenduri di desa wukirsari,

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 341.

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal.345

⁴⁶ *Ibid*, hal. 330.

Cangkringan Sleman Yogyakarta”, maka dalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi IV Bab.

Bab I adalah Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian yaitu mencakup metode yang dipakai untuk menentukan obyek, cara mengumpulkan data, serta metode yang digunakan dalam menganalisa data; kemudian yang terakhir berisi mengenai uraian tentang Sistematika Pembahasan.

Dalam Bab I Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis mengemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu gambaran umum tentang Pedukuhan Wukirsari, yang meliputi: letak geografis, kondisi sosial, ekonomi dan budaya, kondisi keagamaan, dan pendidikan masyarakat Pedukuhan Wukirsari yang dijadikan kajian penelitian. Dalam bab II bertujuan menjelaskan secara umum atau kondisi masyarakat Pedukuhan Wukirsari sebagai tempat penelitian.

Selanjutnya Bab III adalah membahas mengenai analisis “internalisasi nilai-nilai Tauhid melalui tradisi kenduri di desa wukirsari, Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Perincian pembahasannya meliputi: nilai-nilai Tauhid yang ada dalam menu sajian Tradisi Kenduri, bagaimana internalisasi nilai-nilai Tauhid melalui menu sajian kenduri di desa Wukirsari dan kontribusi nilai-nilai tauhid yang ada dalam menu sajian kenduri terhadap pendidikan agama Islam.

Bab ke IV merupakan bab penutup, di dalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah disertai dengan saran sehingga menjadi rumusan yang bermakna dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada dalam setiap menu sajian kenduri di Wukirsari Cangkringan Sleman

Dalam menu sajian yang dihidangkan dalam upacara Kenduri, semuanya adalah berisi tentang nilai-nilai ajaran Islam. ajaran tauhid juga termaktub dalam menu sajian kenduri. Menu sajian Kenduri digunakan oleh modin dan ustadz atau kyai di Wukirsari sebagai media dalam memberikan pelajaran tentang tauhid. Seperti dalam Inkung atau Ulamsari. Menu sajian Inkung atau ayam jago jenis ayam kampung yang dimasak dengan Kunir dan kaldu santan. Ajaran yang ingin disampaikan melalui menu sajian inkung adalah kita sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan seyogyanya melihat kedalam diri dan senantiasa beribadah hanya kepada Allah SWT dengan khusyuk dan sungguh-sungguh serta dengan hati yang tenang. Hati yang tenang dilakukan dengan cara menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Menu Kenduri selanjutnya adalah Nasi tumpeng yang disajikan di desa Wukirsari adalah nasi berbentuk kerucut menyerupai bentuk gunung yang ditempatkan diatas wadah berbentuk bulat terbuat dari bambu. Nasi tumpeng adalah akronim dari *yen metu kudu sing mumpeng* (bila keluar harus dengan

sungguh-sungguh) dan *tumuju dalam kang lempeng* (menuju jalan yang lurus). Nilai-nilai tauhid dari Tumpeng adalah menjaga hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam semesta.

Semua menu sajian dalam kenduri yang ada di Wukirsari Cangkringan Sleman, memiliki nilai-nilai ajaran Islam. Ajaran Islam yang terkandung dalam menu sajian Kenduri merupakan produk Wali Songo yang telah di modifikasi. Ajaran nilai Islam yang ada dalam salah satu budaya Jawa yang ada di Wukirsari juga terdapat nilai-nilai tauhid. Nilai tauhid tersebut mengajarkan kepada masyarakat bahwa Tuhan yang patut untuk disembah, tempat meminta dan tempat berlindung hanyalah kepada Allah SWT.

2. Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian kenduri

Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan tauhid melalui menu sajian kenduri adalah indoktrinasi, yaitu metode penanaman nilai dengan memberikan pengetahuan atau informasi terkait nilai-nilai tauhid yang ada dalam setiap menu sajian kepada masyarakat pada acara acara kenduri dan pengajian. Walaupun metode ini dianggap kuno, karena tidak adanya dialog ilmiah yang memunculkan peserta didik menjadi kritis. Namun di Wukirsari, indoktrinasi merupakan metode yang cocok untuk kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Selanjutnya adalah metode keteladanan. Metode ini berorientasi pada tokoh agama Islam di Wukirsari yang berperan sebagai suri teladan bagi masyarakat.

3. Kontribusi budaya kenduri terhadap pendidikan agama Islam adalah sebagai satu kesatuan dengan pendidikan agama Islam, merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dibawa oleh budaya kenduri dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan agama Islam. Dalam peran sertanya budaya kenduri menempatkan pendidikan agama Islam sebagai bagian yang tidak terpisah dan memisahkan, melainkan berjalan secara beriringan. Bentuk manifestasi dari nilai-nilai tauhid yang ada dalam menu sajian kenduri tersebut dapat berbentuk pola interaksi dalam pendidikan agama Islam yang terlibat dalam proses pembelajaran non formal yang ada di Wukirsari.

B. Saran-saran

1. Tokoh agama Islam di Wukirsari

Berdasarkan pengamatan di lapangan sebaiknya tokoh agama Islam yaitu kyai atau ulama dan modin memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan budaya Jawa terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari Cangkringan. Karena warga masih perlu mendapatkan pendidikan agama Islam melalui media yang berbeda agar aqidah masyarakat bertambah. Terkait dengan penanaman nilai tauhid, pihak tokoh agama harus membuat agenda acara budaya Jawa yang memiliki prinsip

Islam. hal ini agar masyarakat memiliki media yang berbeda dalam mendalami ajaran Islam.

2. Masyarakat Wukirsari Cangkringan

Masyarakat adalah sasaran dari penanaman nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari. Masyarakat Wukirsari mengaplikasikan pembelajaran nilai-nilai tauhid ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena tauhid adalah landasan yang fundamental bagi umat muslim. Dalam proses internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri, sebaiknya masyarakat memberikan sumbangsih atas hal ini dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai tauhid melalui budaya kenduri, warga Wukirsari harus melestarikan budaya kenduri.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan petunjukNya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan, karena peneliti menyadari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi lembaga pendidikan khususnya dalam rangka membentuk manusia Islam yang berbudaya.

Daftar Pustaka

- Ali Ahmad Jurjawi, *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuh*, Beirut, Dal al-Fikr, 1994.
- Andi hakim, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta, Logos, 2002.
- Asy'arie, Musa "Dimensi Tauhid Dalam Perspektif Kebudayaan Islam", dalam Jurnal Mukaddimah, no. 7 th. V/1999.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian , Yogyakarta:Kurnia Salam Semesta, 2003.
- Hadi, Sutrisno 1989, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset Team Penyusun, 2005
Tauhid , Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hasan Hanafi, *Min al 'Aqidah ila al Tsaurah*, Mesir: Maktabah Madpoli, jilid 1, 1988.
- K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua, 1994.
- Mas'ud Khasan dkk, *kamus istilah Pengetahuan Populer*, Bandung:CV Bintang Pelajar, 1994.
- Mu'tasim, Radjasa, *Perlawanan Santri Pinggiran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- Muhaimin, M.A. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Abdul Wahab, *Taisir al-'Azizi al-Chamid fi Syarchi Kitab al-Tauhid*, Riyadl: Maktabah al-Riyadl al-Caditsah, tt., Juz 1.
- Mundzirin Yusuf, dkk, *Islam Budaya Lokal*, Jogjakarta: pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nurulyamin, Anwar, *Taman Mini Ajaran Islam: Alternatif Mempelajari Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Tulkhan, 2009, *Pandangan Prof. Dr. Hamka terhadap pendidikan tauhid dalam perspektif pendidikan modern*, <http://kletekpucakwangi.blogspot.com>, diakses pada 22 juli 2014

Wikipedia, 24 september 2013, *Jawa*, dalam pengertian demografi diunduh dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/jawa> waktu akses 08 Desember 2013 pukul 11.43 WIB

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hadakarya Agung, 1983.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Tokoh masyarakat (ulama, modin, kepala Desa, ketua RW dan RT)

- a. Sejarah singkat kenduri
 - 1) Bagaimana sejarah singkat tradisi kenduri di Wukirsari?
 - 2) Apa sebenarnya tujuan dari kenduri secara umum?
- b. Macam-macam kenduri
 - 1) Ada berapa macam kenduri dan kapan waktu yang dilaksanakan di Wukirsari ?
 - 2) Dari berbagai macam kenduri yang ada di Wukirsari tersebut, apakah menu sajiannya berbeda?
 - 3) Apa yang membedakan kenduri satu dengan kenduri yang lain?
 - 4) Apa saja do'a yang dibacakan dalam kenduri di Wukirsari?
- c. Nilai-nilai Tauhid yang terkandung dalam menu sajian kenduri
 - 1) Dari menu sajian semua macam kenduri, apa makna yang terkandung di dalamnya?
 - 2) Apakah ada nilai-nilai tauhid dalam menu sajian tradisi kenduri?
- d. Proses Internalisasi nilai-nilai Tauhid melalui menu sajian kenduri
 - 1) Bagaimana tanggapan mereka(wargaWukirsari) bahwa dalam menu sajian kenduri terdapat nilai-nilai tauhid?
 - 2) Apakah tradisi kenduri merupakan suatu hal yang penting bagi pembelajaran tauhid masyarakat?
 - 3) Apakah budaya kenduri yang memiliki nilai-nilai Islam bisa dikatakan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat?

- 4) Bagaimana cara menyampaikan atau memberikan pengetahuan tentang pembelajaran ajaran Islam melalui budaya kenduri kepada masyarakat Wukirsari?
- e. Peran budaya kenduri terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Wukirsari
- 1) Secara umum apa pengaruh kenduri terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Wukirsari?
 - 2) Dari upaya yang dilakukan oleh semua pihak terkait, yaitu tokoh agama Islam apakah efektif metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tauhid melalui kenduri kepada masyarakat Wukirsari?

2. Masyarakat Wukirsari

- a. Kapan dilaksanakan acara kenduri?
- b. Apakah anda mengetahui pesan yang terdapat dalam kenduri dan menu sajiannya?
- c. Apakah anda tahu bahwa setiap menu sajian kenduri memiliki nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai Tauhid?
- d. Menurut anda, apakah penting tradisi kenduri dilaksanakan agar menjadi salah satu media pembelajaran ajaran Islam bagi masyarakat di Wukirsari?

B. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis desa Wukirsari
2. Keadaan beragama di desa Wukirsari
3. Keadaan sosial dan budaya di desa Wukirsari
4. Pelaksanaan kenduri di desa Wukirsari

C. Dokumentasi

- a. Letak dan keadaan geografis desa Wukirsari
- b. Keadaan beragama di desa Wukirsari
- c. Keadaan sosial dan budaya di desa Wukirsari
- d. Hal-hal yang berhubungan dengan Internalisasi nilai tauhid melalui menu sajian kenduri



Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013

Jam : 19.30 WIB

Tempat : Rumah bapak Yunus

Sumber data : bapak Yunus

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru mengaji di Pakem tegal yang bertempat tinggal di Wukirsari. Beliau merupakan Alumni pondok pesantren Al-Qodir di Wukirsari Cangkringan Sleman. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejarah singkat kenduri yang ada di Wukirsari, dan tujuan kenduri dilaksanakan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kenduri adalah budaya peninggalan nenek moyang Jawa. kenduri merupakan hasil akulturasi walisongo budaya hindhu dengan memasukkan ajaran-ajaran Islam sebagai media menyebarkan agama Islam di Jawa, hal tersebut dapat dilihat dari sajian, doa-doa, dan suasana dalam pelaksanaan kenduri di Wukirsari.

Interpretasi :

Sejarah singkat dari Kenduri. Kenduri adalah hasil akulturasi yang dilakukan walisongo sebagai media dakwah ajaran Islam dikalangan masyarakat Jawa yang masih memeluk agama Hindhu dan budha. Hal ini terlihat dari proses upacara kenduri yang dilakukan.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Desember 2013

Jam : 18.30 WIB

Tempat : rumah bapak Parjiono di desa Tanjung, Wukirsari

Sumber data : pelaksanaan tradisi Kenduri di Wukirsari

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan kenduri di Wukirsari, Cangkringan Sleman, dengan ikut serta dalam kenduri inilah peneliti dapat mengamati dan mengetahui menu sajian kenduri dan makna yang terkandung didalamnya.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa dalam menu sajian kenduri terdapat menu sajian dalam kenduri. makna-makna yang mendalam terkait dengan ajaran Islam yaitu tauhid diberikan melalui penjelasan langsung oleh modin.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan menu sajian kenduri memiliki nilai-nilai tauhid. metode penanaman nilai-nilai tauhid yang dilakukan oleh modin merupakan indoktrinasi.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Desember 2013

Jam : 09.00

Tempat : di Tanjung Wukirsari

Sumber data : bapak Parjiono

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala RT di Tanjung Wukirsari. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui terkait gambaran umum desa Wukirsari.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan agama di Wukirsari lalu beliau memberikan dokumen berbentuk file yang berisi uraian terkait desa Wukirsari Cangkringan Sleman.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait gambaran umum desa Wukirsari serta dokumen berbentuk file yang menjadi sumber data dokumentasi, keadaan sosial , keadaan budaya, keadaan agama, tempat ibadah dan jumlah penduduk di desa Wukirsari Cangkringan Sleman.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 April 2014

Jam : 16.30 WIB

Tempat : Rumah bapak Abdullah di Tanjung Wukirsari

Sumber data : bapak Abdullah.

Deskripsi data:

Informan merupakan tokoh agama Islam di Wukirsari, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam kenduri yang dilaksanakan di Wukirsari Cangkringan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kenduri yang dilaksanakan di Wukirsari adalah kenduri pada orang meninggal, Kenduri pada acara pernikahan, Kenduri pada bayi lahir, Kenduri untuk orang yang kena sakit, Kenduri saat menerima rizki, Kenduri khitan, Kenduri hari-hari besar Islam, Kenduri pada saat akan memulai suatu pekerjaan atau hajat. Kenduri di Wukirsari disesuaikan dengan keinginan dari pelaksana kenduri.

Interpretasi :

Pelaksanaan kenduri di Wukirsari sesuai dengan keperluan dan kemauan masyarakat juga tradisi, seperti kenduri pada hari besar Islam.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 April 2014

Jam : 15.30 WIB

Tempat : rumah bapak A. Karim di Sembungan Wukirsari

Sumber data : bapak Ahmad Karim

Deskripsi data:

Informan merupakan modin di Sembungan Wukirsari Cangkringan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dalam setiap menu sajian kenduri yang dilaksanakan di Wukirsari. Kemudian wawancara dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui do'a yang dipanjatkan pada kenduri di Wukirsari.

Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu sajian kenduri yaitu ingkung atau ulamsari (ayam jago utuh) memiliki makna beribadah kepada Allah sebaiknya dilandasi dengan hati yang tulus. Do'a yang dibacakan saat kenduri selain memperingati orang meninggal yaitu doa selamat dunia dan akhirat

Interpretasi :

Salah satu sajian kenduri yang mengandung nilai-nilai tauhid adalah ingkung atau ulamsari. Nilai-nilai yang terkandung dalam ingkung adalah memberitahukan kepada manusia bahwa beribadah diharuskan dengan sikap hati yang tulus dan pasrah. Doa yang dilafalkan pada kenduri selain memperingati orang meninggal ialah doa untuk meminta keselamatan dunia dan akhirat

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 22 April 2014

Jam : 11.00 WIB

Tempat : rumah bapak Yunus

Sumber data : bapak Yunus

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam kenduri, menu sajian yang dihidangkan dalam kenduri serta lebih lanjut mengenai nilai-nilai tauhid dalam setiap menu sajian kenduri di Wukirsari.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa menu sajian kenduri memiliki makna-makna yang mengajarkan untuk meng-Esakan Allah. Kenduri yang dilaksanakan di Wukirsari mempunyai perbedaan waktu, maksud orang yang punya hajat, dan tempat.

Interpretasi :

Makna-makna dalam menu sajian kenduri merupakan penjelasan tentang tauhid bagi umat muslim di Wukirsari. Kenduri tidak hanya sebatas upacara yang bertujuan untuk makan bersama, namun didalam budaya kenduri terdapat berbagai macam alasan dan tujuan diadakannya kenduri di Wukirsari, Cangkringan

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : 23 April 2014

Jam : 16.30 WIB

Tempat : Di Tanjung Wukirsari

Sumber data : bapak Abdullah

Deskripsi data:

wawancara ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dalam menu sajian tradisi kenduri dan peran tokoh agama Islam di Wukirsari dalam penanaman nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa kontribusi tokoh agama Islam di Wukirsari berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri . dari wawancara tersebut menghasilkan informasi tentang makna-makna untuk memperkuat data tentang nilai-nilai tahid yang ada dalam menu sajian kenduri dari informan sebelumnya.

Interpretasi :

Proses penanaman nilai-nilai tauhid melalui makna yang ada dalam menu sajian kenduri dilakukan tokoh agama Islam kepada masyarakat Wukirsari.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat 25 April 2014

Jam : 16.00 WIB

Tempat : dirumah bapak Yunus

Sumber data : Bapak Yunus

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat Wukirsari serta metode penanaman nilai tauhid yang dilakukan tokoh-tokoh agama Islam Wukirsari kepada masyarakat.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa budaya Jawa salah satunya kenduri adalah hasil dari Walisongo yang merupakan akulturasi dengan budaya hindhu, namun semua yang bersifat aqidah diganti dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam . metode yang digunakan dalam penanaman nilai tauhid melalui menu sajian kenduri adalah indoktrinasi dan keteladanan. Indoktrinasi dilakukan sebelum kenduri dilaksanakan. Sedangkan suri teladan dilakukan tokoh agama Islam pada saat acara kenduri, pengajian dan yang lain.

Interpretasi :

Adanya pembelajaran ajara Islam dengan media berbeda yaitu kebudayaan kenduri. Budaya Jawa yang memiliki makna-makna tentang ajaran-ajaran Islam termasuk tauhid. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan nilai dengan cara memberikan doktrin secara mendalam kepada masyarakat pada saat kenduri dilaksanakan.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Tanjung Wukirsari Cangkringan

Sumber data : bapak Parjiono

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai tauhid terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid melalui menu sajian kenduri di Wukirsari.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa tokoh agama Islam telah menerapkan metode suri teladan dalam penanaman nilai tauhid dalam menu sajian kenduri.

Interpretasi :

Tokoh agama Islam yaitu modin, ulama, kyai dan ustadz di Wukirsari menanamkan nilai-nilai tauhid yang ada dalam menu sajian kenduri dengan cara memberikan contoh di kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 April 2014

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Tanjung Wukirsari Cangkringan

Sumber data : bapak Parjiono

Deskripsi data:

wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bahan dan arti makanan yang ada dalam menu sajian kenduri yaitu kerupuk peyek kacang.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa menu sajian kenduri peyek kacang memiliki bahan tersendiri dalam pembuatannya. Berupa tepung terigu, kacang tanah, dan bumbu rempah-rempah.

Interpretasi :

Arti dari peyek kacang ada pada kacang. Kacang sebagai *bala pendhem* (tumbuhan yang buahnya diakar) melambangkan agar manusia tidak sombong.

Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/804/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 31 Desember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Bambang Irawan
NIM : 10411066
Jurusan : PAI
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID MELALUI MENU SAJIAN
TRADISI KENDURI DI DESA WUKIRSARI CANGKRINGAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran IV : Pengajuan Tema Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

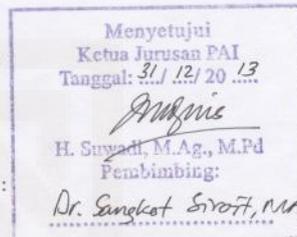
FM-UINSK-BM-05-01 / RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Irawan
NIM : 10411066
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

1. Peran historisitas Islam Jawa terhadap Internalisasi Akhlaq di masyarakat rawan bencana gunung merapi
 2. Peran perkembangan teknologi Informasi dalam internalisasi akhlaq di sekolah
 3. Pendidikan Tauhid dalam tradisi kenduri didaerah rawan bencana gunung merapi
- Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Ace
13/3/13

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,
Penasehat Akademik

Drs. Nur Munajat M. Si.
NIP : 19680110 199903 2 001

Pemohon

Bambang Irawan
NIM : 10411066

Lampiran V : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln.Marsda Adisucipto Telp.513056, 7103871, Fax.(0274)519734, E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor: UIN.02/DT.I/TL.00/ 197/2014

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Desa Wukirsari Cangkringan Sleman
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID MELALUI MENU SAJIAN KENDURI DI DESA WUKIRSARI CANGKRINGAN SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Bambang Irawan

NIM : 10411066

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Mudal RT/RW 05/44 Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara mulai tanggal 20 Januari 2014 - 20 April 2014.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

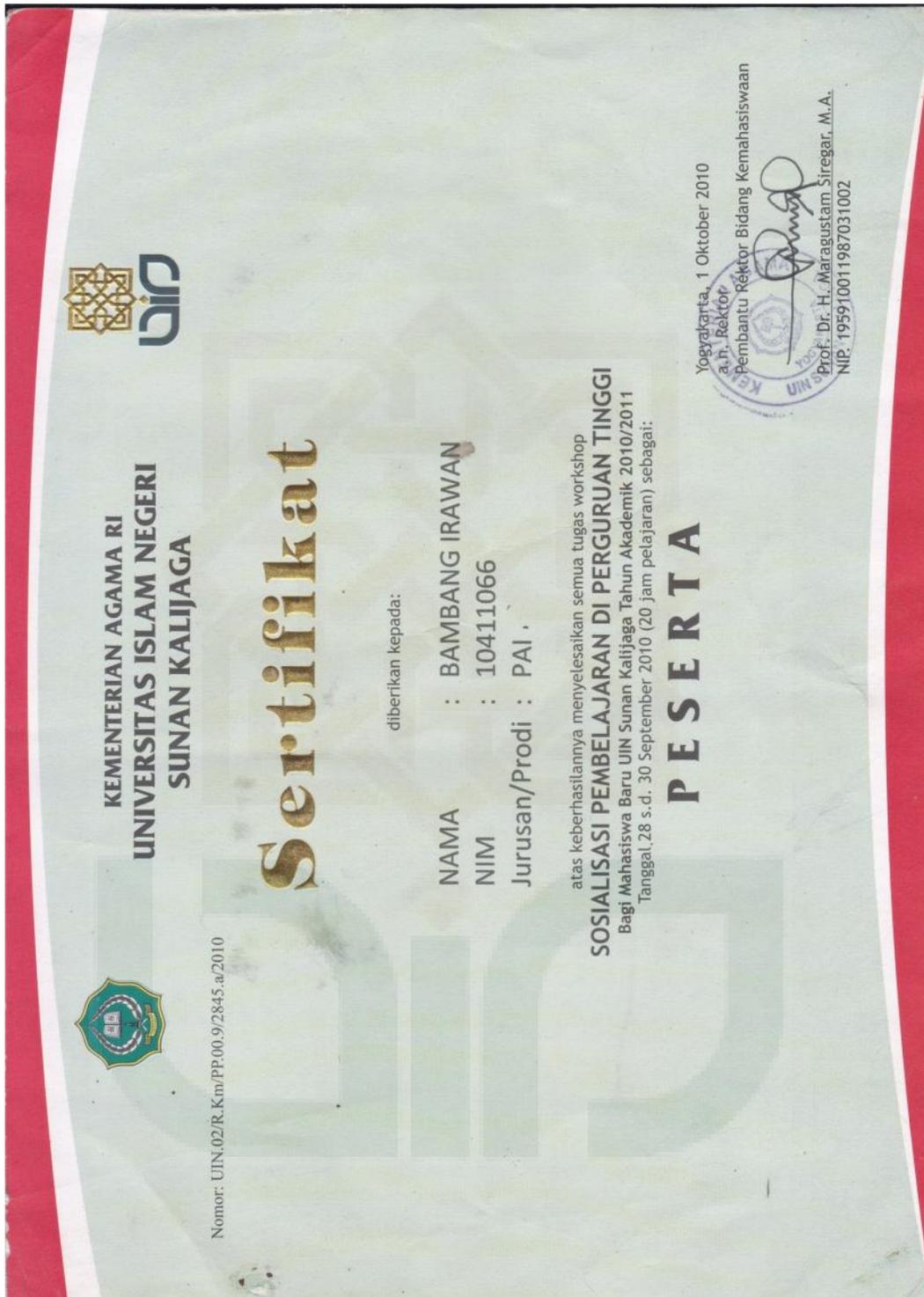


Dr. Sukman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Lampiran VII kartu bimbingan skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bambang Irawan
 NIM : 10411066
 Pembimbing :
 Judul : Internalisasi nilai-nilai Talmud Melalui Menu Sajian Fenduri
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	14-Jan-2014	I	Revisi Proposal	
2	27-Jan-2014	II	Revisi Bab I	
3	11-Feb-2014	III	Pengajuan Bab II	
4	18-Feb-2014	IV	Revisi Bab II	
5	26-Feb-2014	V	Pengajuan Bab III	
6	29-April-2014	VI	Revisi Bab III	
7	21-Mei-2014	VII	Pengajuan Bab IV	
8	18-Juni-2014	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Saugkat Sireit
 NIP. 195912311992031009

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : **BAMBANG IRAWAN**
NIM : **10411066**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dra. Siti Johariyah, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

89.5 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsudi Adisucipto, Telp. (0271) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : BAMBANG IRAWAN
NIM : 10411066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.34 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukilhan, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



50-7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bambang Irawan
Nomor Induk : 10411066
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID MELALUI MENU SAJIAN
TRADISI KENDURI DI DESA WUKIRSARI CANGKRINGAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Januari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 7 Januari 2013
Waktu : 10.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Bambang Irawan
Nomor Induk : 10411066
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID MELALUI MENU SAJIAN TRADISI KENDURI DI DESA WUKIRSARI CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10411055	Wawan	1.
2.	10411069	Ahmad Sr.	2.
3.	10411060	Alvin Irawan	3.
4.	10911082	Zunur Sapriadin	4.
5.	10411056	Tri Widiyanto	5.
6.	10411075	Zakaria	6.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nomor: UIN-02/L3PPP.00.9/M1.9/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : BAMBANG IRAWAN
 NIM : 10411066
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1	Microsoft Word	100		A
2	Microsoft Excel	65		C
3	Microsoft Power Point	100		A
4	Internet	100		A
Total Nilai		365	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan		



KEMENTERIAN AGRI, PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 16 Desember 2013




Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Angka	Huruf	Predikat
88 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2019.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Bambang Irawan
تاريخ الميلاد : ٢٩ يوليو ١٩٩٢
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسوع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠١٣ ديسمبر ٥ جوجاكرتا

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠٣١٠٠١

19 JUN 2015
KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
AGAMA DAN KULTUR
ISLAM
JUN SUKSESAN KULIAH
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠٣١٠٠١



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 590727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5052.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Bambang Irawan**
Date of Birth : **July 29, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 13, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	41
Total Score	430

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta December 18, 2013



Director
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ed.
NIP. 19710528 280003 1 001





CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Bambang Irawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 29 Juli 1992
Nama Ayah : Sudiyanto
Nama Ibu : Fatiyah
Alamat Asal : Mudal, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.
Alamat Jogja : Mudal, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Email : irawanqomari@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Bronggang : 1997 - 2003
2. SMP N 1 Cangkringan : 2003 - 2006
3. SMA Muhammadiyah Pakem : 2006 - 2009
4. UIN Sunan Kalijaga : 2010 - 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Remaja Muhammadiyah Pakem
2. Pramuka SMP N 1 Cangkringan
3. HMI
4. Pengajar TPA Qoimul Haq Mudal, Argomulyo, Cangkringan

Yogyakarta, 2014

Hormat saya,

Bambang Irawan